

BAB IV

METODE PENELITIAN

4. 1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *observasional* dengan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu variable bebas (faktor risiko) dan tergantung (efek) dinilai secara simultan pada satu saat (Sudigdo, 2008).

4.2 Populasi dan Sample

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah balita berusia 18 – 24 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

4.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah balita berusia 18 - 24 bulan di wilayah Puskesmas Kedungkandang Kota Malang yang mendapat ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif.

4.2.3 Kriteria Sampel

Kriteria Inklusi

- Balita dengan ASI eksklusif mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan dengan atau tanpa prelakteal, sedangkan untuk balita non ASI eksklusif tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan dan mendapat MP-ASI dini
- Balita berusia 18-24 bulan
- Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- Ibu bersedia menandatangani inform consent

- Bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

Kriteria Eksklusi

- Balita dalam keadaan sakit kronis (ginjal, HIV, jantung) dan tidak cacat
- Pada saat kunjungan ke rumah (wawancara), balita tidak bersama ibu.

4.2.4. Besar Sampel

Menurut Sudigdo (2008), perhitungan besar sampel yang digunakan untuk dua sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n_1 = n_2 &= \frac{(z\alpha \sqrt{2PQ} + z\beta \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2})^2}{(P_1 - P_2)^2} \\
 &= \frac{\{1.96\sqrt{2(0.34)(0.66)} + 0.842\sqrt{0.15(0.85) + 0.53}\}}{(0.15 - 0.53)^2} \\
 &= 31 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$Z\alpha$ = Deviat baku alpha = 1,96 (tingkat kepercayaan 95%)

$Z\beta$ = Deviat baku beta = 0,842 (power test 80%)

P_1 = Proporsi ASI Eksklusif (15%)

P_2 = Proporsi Non ASI Eksklusif (53.5%)

Q_1 = $1 - P_1 = 1 - 0,15 = 0,85$

Q_2 = $1 - P_2 = 1 - 0,54 = 0,36$

P = $(P_1 + P_2) : 2 = 0,34$

Q = $1 - P = 0,66$

Jadi, sampel minimal pada penelitian ini adalah 31 responden perkelompok, sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan

adalah sebanyak 64 responden (32 kelompok kasus dan 32 kelompok kontrol) yang telah memenuhi kriteria inklusi.

4.2.5 Teknik Sampling

Wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang membawahi 4 kelurahan yaitu, Kedungkandang, Kotalama, Buring, dan Wonokoyo. Pada penelitian ini akan dipilih balita pada ke 4 kelurahan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling dengan jenis purposive sampling* dimana tidak semua anggota populasi yang memiliki kesempatan untuk menjadi sampel akan tetapi peneliti menerapkan kriteria inklusi yang sangat spesifik, dan sampel dipilih berdasarkan populasi yang memenuhi kriteria tersebut.

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Independent

Variabel independen dalam penelitian ini adalah riwayat pemberian ASI.

4.3.2 Variabel Dependent

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah status gizi dan perkembangan balita.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang, yaitu kelurahan Kedungkandang, Buring, Wonokoyo, dan Kotalama. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Desember 2013.

4.5 Bahan dan Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini:

1. Mikrotoa untuk mengukur panjang badan anak
2. Timbangan digital untuk mengukur berat badan anak

3. Komputer dengan software tertentu (SPSS dan WHO *Anthro*)
4. Kuisisioner

4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Metode dan cara pengukuran	Hasil pengukuran	Skala
Riwayat pemberian ASI	Riwayat pemberian ASI: - Secara eksklusif yaitu pemberian ASI saja selama 6 bulan dengan atau tidak pemberian prelakteal - Secara non ASI eksklusif yaitu pemberian ASI disertai pemberian makanan buatan selain ASI (susu formula, bubur, atau makanan lain) sebelum bayi berusia 6 bulan	Skiring dengan data sekunder laporan puskesmas, dan croscek menggunakan kuisisioner	- ASI Eksklusif - ASI non Eksklusif	Nominal
Status Gizi	Penilaian status gizi secara langsung dengan pengukuran antropometri dan dinyatakan dalam nilai z-score	Mengukur BB menggunakan timbangan digital dan TB atau PB menggunakan <i>mikrotoa</i> , dimana pengukuran antropometri akan dibantu <i>enumerator</i> . Kemudian status gizi dialisa menggunakan software WHO <i>anthro</i> 2005	Nilai z-score - Indek BB/U Gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, gizi lebih - Indek PB/U Pendek, normal, tinggi - Indek BB/PB Kurus, normal, gemuk	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Metode dan cara pengukuran	Hasil pengukuran	Skala
Status Perkembangan balita	Perkembangan balita menurut umur 18-24 bulan yang meliputi gerak motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara, dan sosialisasi	Penilaian perkembangan balita menggunakan KPSP (Kuisiener Pra Skrining Perkembangan) yang merupakan salah satu kuisiener program SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini tumbuh Kembang Anak) dimana pelaksanaannya dibantu oleh <i>enumerator</i> (tenaga kesehatan bidan)	Dari total 10 pertanyaan berdasarkan usia (18-24 bln) akan diskoring dan di kategorikan: - Sesuai perkembangan, jika total jawaban "ya" 9-10 - Meragukan jika total jawaban "ya" 7-8 - Terjadi penyimpangan jika total jawaban "ya" ≤ 6	Ordinal

4.7 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang meliputi:

1. Data balita yang berusia 18 – 24 bulan diperoleh dari data sekunder melalui data register balita yang ada di posyandu.
2. Karakteristik responden dan riwayat pemberian ASI diperoleh dengan cara wawancara dengan ibu responden menggunakan kuisiener. Data ini kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi dan dianalisis secara deskriptif.
3. Penilaian status gizi dilakukan dengan pengukuran antropometri, yaitu mengukur berat badan balita menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 kg dan panjang badan menggunakan mikrotoa dengan ketelitian

0.1 cm, kemudian akan dikategorikan berdasarkan indeks Z-score. Untuk pengukuran antropometri dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh asisten pengukur (enumerator).

- Indeks BB/U = dikelompokkan atas gizi lebih jika nilai Z score $> + 2$ SD, gizi baik jika nilai Z score diantara $- 2$ SD s/d $+ 2$ SD, gizi kurang jika nilai Z score diantara $> - 3$ SD s/d $< - 2$ SD dan gizi buruk jika nilai Z score $< - 3$ SD
 - Indeks TB/U = dikelompokkan atas normal jika nilai Z score > 2 SD dan pendek/*stunted* jika nilai Z score $< - 2$ SD
 - Indeks BB/TB = dikelompokkan atas gemuk jika nilai Z score $> + 2$ SD, normal jika nilai Z score $> - 2$ SD s/d $+ 2$ SD, kurus/*wasted* jika nilai Z score diantara $< - 2$ SD s/d $> - 3$ SD, dan sangat kurus jika nilai Z score $< - 3$ SD
4. Penilaian perkembangan balita meliputi, gerak motorik kasar, halus dan kemampuan berbicara menggunakan kuisiener KPSP (Kuisiener Pra Skrining Perkembangan), dengan menanyakan 10 pertanyaan dan observasi langsung tentang kemampuan yang telah dicapai olah balita. KPSP merupakan kuisiener yang digunakan oleh Dinas Kesehatan untuk mendeteksi perkembangan balita dan telah dilakukan di puskesmas dalam program SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang). Penilaian status perkembangan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh bidan. Kemudian akan diskoring dan dikategorikan (Dinkes Malang, 2007)
- Sesuai / normal = jika total skor jawaban “ya” 9-10
 - Meragukan = jika total skor jawaban “ya” 7-8
 - Terjadi penyimpangan = total skor jawaban “ya” ≤ 6

4.8 Analisa Data.

Data yang telah diolah selanjutnya dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16 dan *software* WHO *Anthro*, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai narasi.

4.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran deskriptif dari data-data yang dikumpulkan. Analisis univariat juga digunakan untuk menggambarkan data-data yang beskala nominal dan ordinal seperti distribusi subjek menurut umur, jenis kelamin. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi, frekuensi dan narasi.

4.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan variabel dependent (status gizi dan perkembangan balita usia 18-24 bulan) dan independen (Riyawat pemberian ASI) menggunakan program SPSS, dimana setelah dilakukan uji normalitas akan dilakukan uji beda

- Uji beda parametrik (*independent T-test*) digunakan untuk mengetahui perbedaan antar variabel jika distribusi data normal.
- Uji beda non parametrik (*Man whitney*) digunakan untuk mengetahui perbedaan variable jika distribusi data tidak normal.

Apabila dari hasil pengujian diperoleh hasil $p\text{-value} < \alpha 0,05$, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya apabila hasil pengujian diperoleh hasil $p\text{-value} > \alpha 0,05$, maka ada perbedaan yang signifikan antara kedua variabel.